

# Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 5 Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

**Mohamad Zainul Arifin**

Guru Kelas V B SD Negeri Kasreman

[arifin\\_guru@yahoo.com](mailto:arifin_guru@yahoo.com)

**Abstract.** The type of this research is a Class Action Research (CAR) with the purpose to analyze the application of talking stick method in the learning of social science on the fifth chapter about the pride as Indonesian in increasing the learning outcome of the students of Class V B the Elementary School of Kasreman on the first Semester of the 2018/2019 year academic. The subjects of this research are the students of Class V B the Elementary School of Kasreman on the first Semester of the 2018/2019 year academic as much as twenty five children; consist of twelve boys and ten girls. The data resources of this research are relating with learning activities and learning outcomes. Techniques of collecting data of this research are non test technique and test technique. Technique of analyzing data of this research is comparative description. The procedure of this research is the cycle model. The results of this research are 1) the application of talking stick method in the learning of social science on the fifth chapter about the pride as Indonesian is a different task with conceptual picture for each group, 2) the applications of talking stick method in the learning of social science on the fifth chapter about the pride as Indonesian are a group tasks; discussing with the group, giving four information relating with the conceptual picture, asking only the most difficult question and answering the questions from other groups', 3) the applications of talking stick method in the learning of social science on the fifth chapter about the pride as Indonesian are increasing the learning activities in discussing, answering the questions from the teacher and other students, asking the continuation questions and declaring the opinions and 4) the applications of talking stick method in the learning of social science on the fifth chapter about the pride as Indonesian are increasing the learning outcomes. The learning outcomes on the Early Condition are 56,63 for the average and 31,81% for the completeness. The learning outcomes on the First Cycle are 69,09 for the average and 59,09% for the completeness. The learning outcomes on the Second Cycle are 80,9 for the average and 86,36% for the completeness.

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menganalisis penerapan metode talking stick dalam pembelajaran IPS Tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak dua puluh dua anak, terdiri dari dua belas putra dan sepuluh putri. Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur dalam penelitian adalah model siklus. Hasil penelitian adalah 1) Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran IPS tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia dengan tugas kelompok yang menampilkan gambar konsep yang berbeda untuk setiap kelompok, 2) Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia dengan tugas kelompok, yaitu berdiskusi dalam kelompok, memberikan empat keterangan yang berkaitan dengan gambar konsep, mengajukan hanya satu pertanyaan yang paling sulit dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, 3) Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran IPS tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia meningkatkan aktivitas belajar dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya, mengajukan pertanyaan lanjutan dan menyatakan pendapat dan 4) Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran IPS Tema 5

bangga sebagai bangsa Indonesia meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar pada Kondisi Awal dengan nilai rata-rata sebesar 56,63 dengan ketuntasan sebesar 31,81%. Hasil belajar pada Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 69,09 dengan ketuntasan sebesar 59,09%. Hasil belajar pada Siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80,9 dengan ketuntasan sebesar 86,36%.

Kata Kunci: Metode *Talking Stick*, Hasil Belajar, IPS, Bangsa Indonesia

## 1. Pendahuluan

Dalam pembelajaran IPS tema 5 bangga sebagai bangsa Indonesia, peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 pasif dan tidak berminat karena pembelajaran tidak menarik dan berpusat pada buku teks. Pembahasan materi berpusat pada guru sebagai sumber belajar. Interaksi pembelajaran cenderung searah, yaitu hanya dari guru kepada peserta didik yang cenderung pasif. Hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dan sebagian besar lainnya memilih diam karena tidak tahu maupun tidak berminat. Begitu juga dalam bertanya, hanya sebagian kecil peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran dalam kelompok belum aktif karena peserta didik yang bergabung dalam kelompok tidak terlibat dalam diskusi maupun tugas kelompok. Komposisi kelompok tidak benar-benar belajar bersama maupun bekerja sama, walaupun terbentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai anggota. Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar yang tidak memuaskan. Sesuai dengan analisis hasil ulangan harian, hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 56,63 dengan ketuntasan sebesar 31,81% dimana hanya tujuh peserta didik yang tuntas dari keseluruhan dua puluh dua peserta didik. Hasil belajar yang tidak memuaskan tersebut sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung klasikal, berpusat pada guru dan buku serta interaksi pembelajaran yang tidak interaktif.

Menurut Suprijono (2012: 109), metode *talking stick* adalah metode belajar dengan kewajiban menjawab pertanyaan sesuai dengan peserta didik yang memegang tongkat. Secara sederhana, metode belajar ini menggunakan tongkat sebagai alat tanya-jawab. Pada prinsipnya siapa saja yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok. Pembelajaran ini bermain dengan tongkat untuk mengukur tingkat penguasaan materi.

Metode *talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak metode belajar yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan metode *talking stick*, peserta didik yang mendapatkan tongkat bertugas menjawab pertanyaan. Dengan demikian, peserta didik tersebut terlibat dengan menjawab dan peserta didik lainnya juga terlibat dengan mengoreksi jawaban.

Menurut Sani (2013: 233), kelebihan metode *talking stick* adalah berbaaur dengan sepenuh hati dengan orang lain dan memberikan perhatian penuh kepada orang lain yang sedang mengemukakan pendapat. Sedangkan menurut Fiqoh (2014), kelebihan metode *talking stick* adalah peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik lebih mandiri, interaksi antara guru dengan peserta didik dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick*. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok yang berbeda untuk setiap kelompok. Kemudian saling menukarkan tugas kelompok dan menganalisis pertanyaan. Sesuai dengan pembahasan, masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Penerapan metode *talking stick* diharapkan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif, baik dalam diskusi dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan maupun menyatakan pendapat. Sesuai dengan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tersebut, pembelajaran yang aktif dan interaktif diharapkan memperkuat pemahaman konsep dan penguasaan materi, sehingga meningkatkan hasil belajar.

## 2. Experimental Method

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian adalah penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS tema 5 bangga sebagai bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok yang berbeda untuk setiap kelompok. Kemudian saling menukarkan tugas kelompok dan menganalisis pertanyaan. Sesuai dengan pembahasan, masing-masing kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Tempat penelitian ini adalah Kelas V B di SD Negeri Kasreman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah periode akhir Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian sebanyak dua puluh dua anak, terdiri dari dua belas putra dan sepuluh putri.

Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar meliputi diskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan, mengajukan pertanyaan lanjutan dalam pembahasan dan menyatakan pendapat dalam pembahasan. Hasil belajar meliputi nilai ulangan harian.

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif.

Prosedur dalam penelitian adalah model siklus. Menurut Arikunto (2014: 16), empat tahapan dalam PTK adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur dalam penelitian berlangsung dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Prosedur dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

#### 1) Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran IPS tema 5 bangga sebagai bangsa Indonesia pada Kondisi Awal tidak menarik dan bergantung pada buku teks. Interaksi pembelajaran cenderung searah, dari guru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik tidak berminat dan pasif. Hasil belajar tidak memuaskan. Nilai rata-rata sebesar 56,63 yang lebih rendah daripada KKM sebesar 65. Ketuntasan sebesar 31,81% dimana hanya tujuh peserta didik yang tuntas dari keseluruhan dua puluh dua peserta didik. Ketuntasan tidak memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada Kondisi Awal berkaitan dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada buku teks dan tidak ditunjang media pembelajaran maupun sumber belajar lainnya. Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang pasif dan tidak berminat. Hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab pertanyaan. Sebagian besar lainnya memilih diam karena tidak tahu maupun tidak berminat. Begitu juga dalam bertanya, hanya sebagian kecil peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Hal yang sama juga terjadi dalam menyatakan pendapat. Peserta didik yang bergabung dengan kelompok tidak benar-benar belajar bersama dan bekerja sama.

#### 2) Siklus I

Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS tema 5 bangga sebagai bangsa Indonesia dengan tugas kelompok yang berbeda untuk setiap kelompok. Tugas kelompok menampilkan hanya satu gambar sesuai dengan konsep pada materi. Tugas kelompok diawali dengan berdiskusi dalam kelompok, kemudian memberikan keterangan yang berkaitan

dengan gambar tersebut dan mengajukan hanya satu pertanyaan yang paling sulit kepada kelompok lain.

Penerapan metode *talking stick* belum efektif karena peserta didik kesulitan dalam mendeskripsikan gambar. Deskripsi masih kurang dari empat keterangan dan belum sesuai dengan konsep pada materi yang dimaksud. Hal tersebut juga sesuai dengan aktivitas berdiskusi dalam kelompok yang hanya termasuk cukup aktif.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) peserta didik berdiskusi dalam kelompok dengan cukup aktif (C), 2) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan dengan kurang aktif (D), 3) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan dengan cukup aktif (C) dan 4) peserta didik menyatakan pendapat dalam pembahasan dengan kurang aktif (D).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) nilai rata-rata sebesar 69,09 dan 2) ketuntasan sebesar 59,09% dimana hanya tiga belas peserta didik yang tuntas dari keseluruhan dua puluh dua peserta didik.

### 3) Siklus II

Penerapan Metode *talking stick* dalam pembelajaran pada Siklus II hampir sama seperti pada Siklus I, hanya waktu berdiskusi dalam kelompok awal saja yang semakin lama, dari dua menit menjadi tiga menit. Selain itu, peserta didik juga berganti posisi tempat duduknya dimana sebelumnya duduk di lingkaran dalam kemudian duduk di lingkaran luar atau sebaliknya. Hampir sama dengan pembelajaran pada Siklus I, penerapan Metode *talking stick* juga merupakan tindak lanjut terhadap pengamatan dan analisis kegunaan berbagai benda padat, diantaranya plastik, kayu, kaca dan kertas.

Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia dengan tugas kelompok yang berbeda untuk setiap kelompok yang menampilkan dua gambar yang sesuai dengan konsep materi. Selain itu, alokasi dalam berdiskusi dalam kelompok, memberikan keterangan sesuai dengan gambar dalam tugas kelompok dan mengajukan pertanyaan yang paling sulit kepada kelompok lain.

Penerapan metode *talking stick* semakin efektif karena peserta didik terampil mendeskripsikan gambar sesuai dengan diskusi dalam kelompok. Deskripsi tersebut beragam dan lengkap.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) peserta didik berdiskusi dalam kelompok dengan aktif (B), 2) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan dengan aktif (B), 3) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan dengan aktif (B) dan 4) peserta didik menyatakan pendapat dalam pembahasan dengan aktif (B).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) nilai rata-rata sebesar 80,09 dan 2) ketuntasan sebesar 86,36% dimana sembilan belas peserta didik yang tuntas dari keseluruhan dua puluh dua peserta didik.

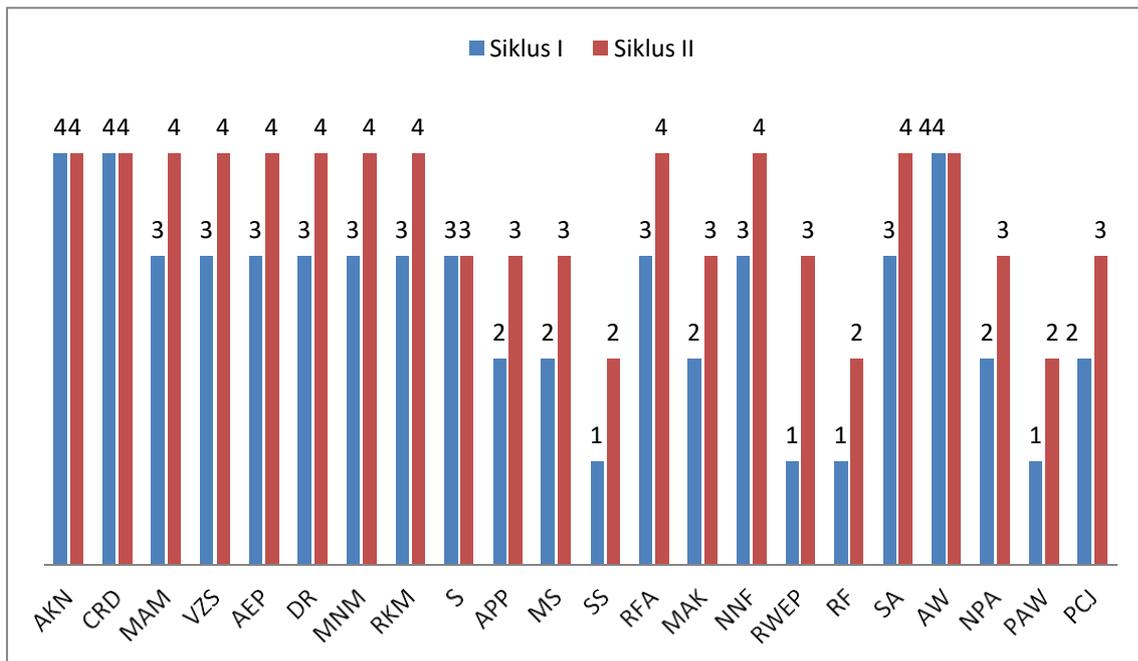
#### b. Pembahasan

Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS Tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesiadiduga meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan penugasan dalam kelompok, yaitu tugas kelompok yang berbeda untuk setiap kelompok. Tugas kelompok yang berbeda ini supaya aktif dalam berdiskusi dalam kelompok dan mengajukan pertanyaan untuk kelompok lain, termasuk menjawab pertanyaan dan menyatakan pendapat. Tugas kelompok menampilkan gambar sesuai dengan konsep pada materi. Sedangkan tongkat yang digunakan

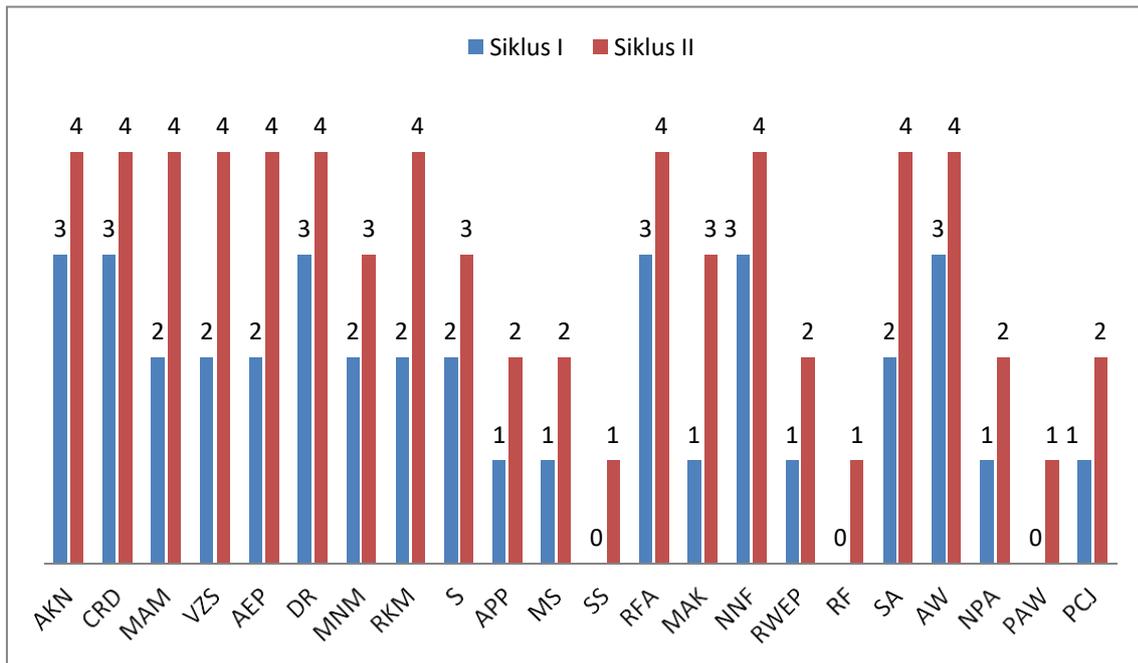
adalah penggaris berbahan logam dengan panjang 50 cm. Selain unik, penggaris tersebut juga dipegang dengan mudah dan ringan.

Pada Siklus I, tugas kelompok menampilkan hanya satu gambar. Begitu juga dengan alokasi waktu mendeskripsikan gambar selama sepuluh menit dan mengajukan pertanyaan selama lima menit. Sedangkan pada Siklus II, tugas kelompok menampilkan dua gambar. Begitu juga dengan alokasi waktu mendeskripsikan gambar selama dua belas menit dan mengajukan pertanyaan selama delapan menit. Gambar yang lebih banyak dan alokasi waktu yang lebih lama meningkatkan efektivitas tindakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan aktivitas belajar, peserta didik semakin aktif.

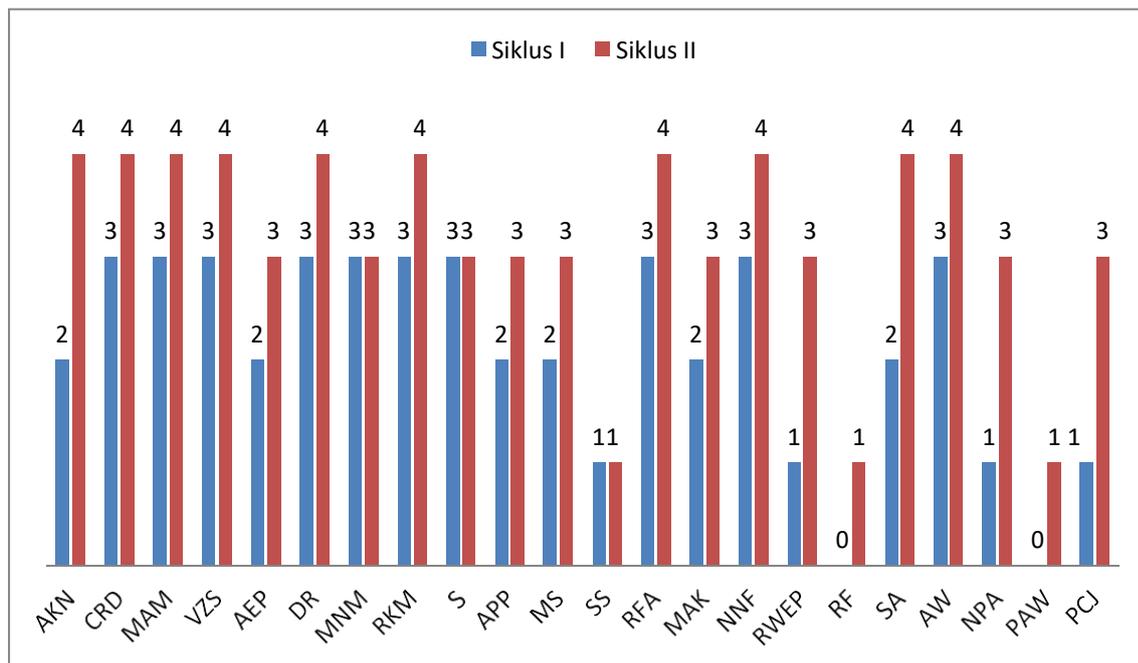
Sesuai dengan tindakan dan pembaruan tindakan dalam pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik meningkat dan termasuk kategori aktif. Hal yang sama juga terjadi pada hasil belajar yang meningkat dan termasuk memuaskan. Secara lebih lengkap, analisis aktivitas belajar dan hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik dan tabel sebagai berikut:



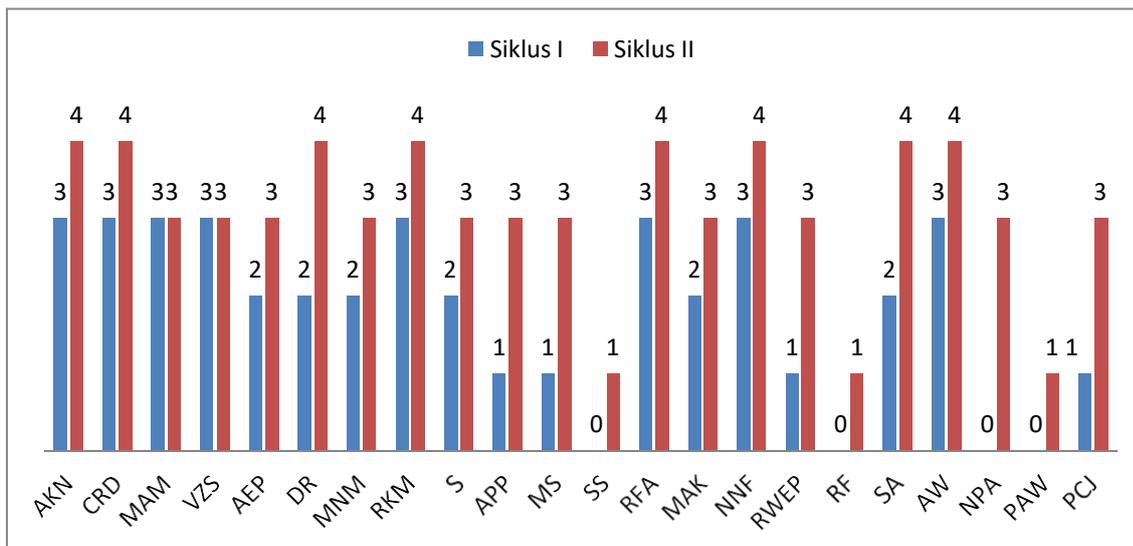
**Gambar 1.**  
**Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik berdiskusi dalam kelompok pada Siklus I dan Siklus II.**



**Gambar 2.**  
**Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan pada Siklus I dan Siklus II.**



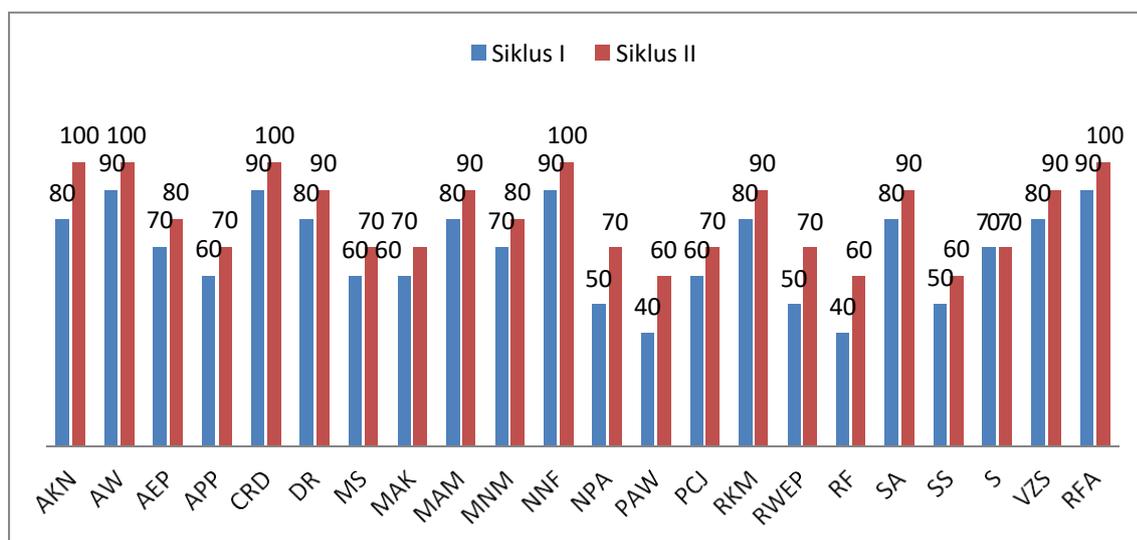
**Gambar 3.**  
**Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik mengajukan pertanyaan lanjutan dalam pembahasan pada Siklus I dan Siklus II.**



**Gambar 4.**  
**Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik menyatakan pendapat dalam pembahasan pada Siklus I dan Siklus II.**

**Tabel 1. Analisis aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.**

No	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok dengan aktif (B)	2,54 (C)	3,4 (B)
2	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dalam pembahasan dengan aktif (B)	1,72 (D)	3 (B)
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan lanjutan dalam pembahasan dengan aktif (B)	2,09 (C)	3,18 (B)
4	Peserta didik menyatakan pendapat dalam pembahasan dengan aktif (B)	1,81 (D)	3,09 (B)



**Gambar 5.**  
**Grafik analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.**

**Tabel 2. Analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.**

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	60
2	Nilai rata-rata	69,09 > 65	80,9 > 65
3	Nilai tertinggi	90	100
4	Jumlah tuntas	13	19
5	Ketuntasan (dalam %)	59,09% < 75%	86,36% > 75%

Menurut Suprijono (2012: 109), metode *talking stick* adalah metode belajar dengan kewajiban menjawab pertanyaan sesuai dengan peserta didik yang memegang tongkat. Dalam penelitian ini, tongkat yang digunakan adalah penggaris berbahan logam dengan panjang 50 cm, sehingga unik. Penggaris peserta didik berbahan plastik dengan panjang maksimal hanya 50 cm. Begitu juga dengan penggaris yang tersedia di kelas berbahan kayu dengan panjang mencapai 100 cm dan berukuran cukup besar, sehingga terlalu panjang dan kesulitan untuk dipegang dan diserahkan untuk kelompok lain.

Menurut Sani (2013: 233), kelebihan metode *talking stick* adalah berbaur dengan sepenuh hati dengan orang lain dan memberikan perhatian penuh kepada orang lain yang sedang mengemukakan pendapat. Menurut Fiqoh (2014), kelebihan metode *talking stick* adalah peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik lebih mandiri, interaksi antara guru dengan peserta didik dan pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam penelitian ini, peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas kelompok yang berbeda, sehingga pembelajaran dengan pendekatan belajar kelompok dengan optimalisasi kelompok yang terbentuk. Tugas kelompok yang berbeda ini menjadikan peserta didik fokus dan aktif, sehingga kelebihan penerapan metode *talking stick* seperti tersebut terpenuhi.

Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS Tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesia mengajukan hanya satu pertanyaan yang paling sulit kepada kelompok lain dan kelompok tersebut yang menerima tongkat, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sesuai dengan tugas kelompok yang berbeda, masing-masing kelompok sebagai kelompok penanya mengajukan hanya satu pertanyaan yang paling sulit sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kelompok penjawab berusaha menjawab dan kelompok penanya mengoreksi kesesuaian pertanyaan dengan jawaban. Begitu juga dengan guru turut serta mengoreksi dan membimbing pembahasan.

Dalam penelitian ini, masing-masing kelompok mendapat kesempatan memegang tongkat, sehingga harus menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, kelompok lain mengoreksi. Kelompok pengoreksi ini juga harus memegang tongkat dimana kelompok penjawab setelah memegang tongkat dan kelompok lain juga memperhatikan. Kemudian, tongkat tersebut dikembalikan lagi kepada kelompok penjawab. Hal yang sama juga berlaku bagi kelompok lain yang mengajukan pertanyaan lanjutan maupun menyatakan pendapat dalam pembahasan.

Dalam penelitian ini, pembahasan tugas kelompok terfokus sesuai dengan gambar konsep yang berbeda dan berurutan sesuai dengan kesempatan masing-masing kelompok. Pengajuan pertanyaan lanjutan bersifat individual sesuai dengan pembahasan dan pertanyaan yang belum digunakan dalam tugas kelompok. Pada saat bersamaan, guru turut mengembangkan dengan pertanyaan baru yang relevan. Sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran, peserta didik yang memegang tongkat saja yang berhak menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan lanjutan dan menyatakan pendapat.

#### 4. Kesimpulan

- a. Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesiapada peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tugas kelompok yang menampilkan gambar konsep yang berbeda untuk setiap kelompok dimana gambar konsep semakin banyak dan alokasi waktu semakin lama pada setiap siklusnya.
- b. Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS Tema 5 bangsa sebagai bangsa Indonesiameningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas V B SD Negeri Kasreman di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang termasuk kategori memuaskan, sehingga nilai rata-rata  $\geq$  KKM sebesar 65 dan ketuntasan  $\geq$  ketuntasan minimal sebesar 75%.

#### 5. References

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- [3] Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Harminingsih. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Artikel dari internet dengan sumber: <http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar> yang diakses pada 17 Oktober 2018.
- [5] Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- [6] Masitoh, Susilo dan Soewarso. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- [7] Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Rajapatni, Fiqoh. 2014. *Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Sejarah (SBM)*. Artikel dari internet dengan sumber: <https://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan-metode-talking-stick-dalam-pembelajaran-sejarah-sbm/> yang diakses pada 17 Oktober 2018.
- [9] Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar